

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kubangan merupakan salah satu komponen fisik habitat dengan fungsi yang sangat erat dalam proses penyesuaian diri terhadap perubahan keadaan lingkungan. Bagi babi hutan berkubang merupakan tempat untuk mencari makan, minum, dan tempat membuang kotoran (Rahmat, Santosa, dan Kartono, 2008). Penelitian Albert (2013) mengenai karakteristik kubangan dan aktivitas berkubang babi hutan (*Sus scroufa* L.) di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas menemukan beberapa foto yang menunjukkan ada beberapa jenis lain yang datang mengunjungi kubangan babi. Penelitian lanjutan dilakukan oleh Insani (2016) mengenai jenis-jenis mamalia yang mengunjungi kubangan babi hutan di hutan konservasi PT. Tidar Kerinci Agung (TKA) dan PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI), Solok Selatan, Sumatera Barat menunjukkan bahwa kubangan babi dikunjungi juga oleh hewan mamalia lain. Diantaranya jenis yang ditemukan yaitu *Prionailurus bengalensis*, *Prionodon linsang*, *Helarctos malayanus*, *Muntiacus muntjak*, *Tapirus indicus*, *Rusa unicolor* dan jenis mamalia lainnya. Hal ini menandakan kubangan babi secara tidak langsung memiliki manfaat lain bagi hewan yang datang mengunjunginya.

PT. Tidar Kerinci Agung (TKA) merupakan salah satu perkebunan dan pengolahan kelapa sawit di Sumatera Barat. Perusahaan ini memiliki luas areal sebesar 28.029 ha. Kawasan PT. TKA merupakan kawasan yang kompleks karena kegiatan eksploitasi berdekatan dengan kegiatan konservasi. Oleh karena itu, selain mengelola perkebunan sawit, PT. TKA juga mengelola kawasan NKT (Nilai Konservasi Tinggi) yang meliputi hutan tropis, areal perbukitan dan daerah aliran

sungai (DAS). Salah satu kawasan NKT tersebut adalah kawasan hutan konservasi Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo dengan luas \pm 2400 ha (Tim NKT (HCV) PT. TKA, 2013).

Penggunaan perangkat kamera dalam studi mamalia teresterial semakin populer seiring berkembangnya teknologi kamera dan biaya perlengkapan yang semakin menurun. Penggunaannya mulai dari inventarisasi spesies (Maffei, Cu'ellar & Noss, 2002; Silveira, Jacomo & Diniz, 2003; Trolle, 2003b; Srbeek-Araujo & Garcia, 2005; Azlan & Lading, 2006), mempelajari pola aktivitas (van Schaik & Griffiths, 1996; G'omez *et al.*, 2005; Azlan & Sharma, 2006), dan estimasi kepadatan hewan (Mace *et al.*, 1994; Karanth & Nichols, 1998; Sweitzer *et al.*, 2000; Trolle & K'ery, 2003; Silver *et al.*, 2004). Silveira *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa survei menggunakan perangkat kamera merupakan metode yang paling tepat dan akurat untuk inventarisasi mamalia di sabana terbuka *Emas National Park* di Brasil saat dibandingkan dengan cara garis transek dan jumlah track.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh bahwa ada beberapa jenis hewan mamalia yang mengunjungi kubangan babi namun aktivitas yang dilakukan masih belum diketahui. Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan kubangan babi oleh mamalia di hutan konservasi PT. Tidar Kerinci Agung, Solok Selatan, Sumatra Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik masalah utama dalam penelitian ini yaitu apa saja bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh hewan mamalia pengunjung kubangan babi di hutan konservasi PT. Tidar Kerinci Agung, Solok Selatan, Sumatra Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hewan mamalia pengunjung memanfaatkan kubangan babi di hutan konservasi PT. Tidar Kerinci Agung, Solok Selatan, Sumatra Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman ilmiah mengenai kubangan babi sebagai sebuah ekosistem alami. Pemahaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjaga komponen habitat mamalia.

